

ABSTRAK

Setiyawati, Sandra. 2014. Tradisi Rasulan di Dusun Trowono A, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul. (Sebuah Kajian Folklor). Skripsi S-1. Yogyakarta: Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji Tradisi Rasulan di Dusun Trowono A, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan Tradisi Rasulan, memaparkan berbagai macam sesaji yang terdapat dalam Tradisi Rasulan, dan memaparkan nilai dan fungsi Tradisi Rasulan bagi masyarakat Dusun Trowono A.

Penelitian ini menggunakan Kajian Folklor yang mengutamakan Tradisi Rasulan yang ada di Dusun Trowono A sebagai objek penelitian. Mula-mula peneliti melakukan observasi atau pengamatan dan wawancara sebagai langkah pengumpulan data lapangan. Setelah itu, data dianalisis dan disajikan menggunakan metode deskripsi.

Rasulan merupakan sebuah tradisi yang sangat terkenal di Gunungkidul. Hampir setiap daerah melaksanakan tradisi ini sampai saat ini. Rasulan merupakan tradisi pertanian yang dilakukan dua kali dalam setahun yakni Rasul Labuh dan Rasul Gede. Rasul Labuh dilakukan sebelum para petani menabur benih, sementara Rasul Gede dilakukan setelah para petani memanen hasil tanamannya. Rasul Labuh dilaksanakan secara sederhana yaitu hanya kenduri dan sesaji. Sementara itu, Rasul Gede dilakukan secara besar-besaran sebagai wujud rasa syukur masyarakat. Kenduri, sesaji, jamuan makan, pentas seni, olahraga, dan kirab budaya menjadi agenda rutin Rasul Gede.

Sesaji merupakan kegiatan yang tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakat Trowono A khususnya saat pelaksanaan Rasulan. Sesaji yang rutin dilaksanakan adalah Sesaji Bale, Sesaji Guangan, dan Sesaji Dalang. Sesaji Bale merupakan sesaji yang khusus diletakkan di Balai Dusun sebagai pusat kegiatan masyarakat khususnya saat pelaksanaan Rasulan. Sedangkan Sesaji Guangan merupakan sesaji yang diletakkan di berbagai tempat yang dianggap keramat. Sementara itu, Sesaji Dalang merupakan sesaji yang dibuat khusus untuk *nyajeni* pentas wayang.

Tradisi Rasulan di Dusun Trowono A juga memiliki nilai dan fungsi bagi masyarakat dusun tersebut. Nilai yang terkandung dalam Tradisi Rasulan di Dusun Trowono A antara lain nilai ekonomi, nilai estetika, nilai sosial, dan nilai agama. Sementara itu, fungsi yang terkandung dalam Tradisi Rasulan antara lain, fungsi magis, fungsi religius, fungsi faktitif, dan fungsi intensifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi Rasulan merupakan sebuah tradisi yang baik untuk dilestarikan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya manfaat yang dapat dipelajari dan dirasakan jika masyarakat dapat menghayati Tradisi Rasulan dengan baik. Selain itu Rasulan juga berfungsi sebagai sarana pengembangan kepribadian bagi generasi muda.

ABSTRACT

Setyawati, Sandra.2014. Rasulan Tradition at Trowono at Karangasem Paliyan Gunungkidul. (A folklore Study). Script S-1, Yogyakarta: Indonesian lecturer, Sanata Dharma University.

This study concerns about “Rasulan” tradition at Trowono A Karangasem Paliyan Gunungkidul. The purpose of this study are describing the rasulan tradition, expose many kinds of “sesaji” that include in rasulan tradition and expose the values and function of Rasulan tradition for Trowono A society.

This study uses the folklore study that emphasize Rasulan tradition at Trowono A as an object of the study. At the beginning the researcher doing observation and interview as tools to collect the field data. After all, the data been analyzed and served with description method.

Rasulan is famous tradition in Gunungkidul, Almost every region in Gunungkidul doing this tradition until this time. Rasulan is an agricultural tradition that is held twice in a year, that are called Rasul Labuh and Rasul Gede. Rasul Labuh held before the farmers are planting, and Rasul Gede held after harvest time. Rasl Labuh held in a simple way that the farmers only served “Kenduri” and “sesaji”. Meanwhile, Rasul Gede held in a huge way as a though of thanks to God from farmers. Doing kenduri, sesaji, food court, art festival, sport festival and cultural carnival are being a routine agenda in Rasul Gede.

Doing sesaji is an activity that never left by the trowono A society, especially at rasulan time. Sesaji that routinely held are Sesaji Bale, Sesaji Guangan dan Sesaji Dalang. Sesaji Bale is a special offering that placed in the village hall as a center of social activities, especially at rasulan time. Sesaji Guangan is an offering that placed in many placed that people assume it is has mystically power. And last, Sesaji Dalang is an offerings that especially given for puppet show.

Rasulan tradition in Trowono A also has values and fuctions for the society. Values that remain in Rasulan tradition at Trowono A are economic value, esthetic value, social value, and religion value. Functions that includes in Rasulan tradition are magio function, religious function, factitives function, and intensification function.

The output of the research shows that Rasulan tradition is a good tradition and need to conserved. That is because there is a lot of useful things can learned and felt if the rasulan tradition is truly done. And the other function of rasulan tradition is a way of characteristic enlargement for the young.